



JURNAL GAWALISE
GEOGRAFI, WILAYAH, LINGKUNGAN, DAN PESISIR

Gawalise Vol. 2 No. 2 Tahun 2024 | 102 – 109

<https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/gt>

Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Tambang Nikel Di Desa Tuntung Kecamatan Bunta Kabupaten Banggai

Anisa Witri Mukaromah^{1,a}, Nuraedah², Khairurraziq³, Widyastuti⁴

^{1,3,4}Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

²Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

^aanisawitri123@gmail.com

Article info	ABSTRAK
<i>Article History</i>	Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menjelaskan kondisi sosial ekonomi buruh tambang nikel di Desa Tuntung, (2) Untuk mengetahui dampak yang di timbulkan dari aktivitas pertambangan nikel dari aspek ekologi, aspek sosial dan ekonomi di Desa Tuntung maupun desa sekitar kawasan pertambangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan objek penelitian menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Subjek dalam penelitian ini adalah informan sebagai buruh tambang nikel di Desa tuntung. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu <i>data reduction</i> , <i>data display</i> dan <i>conclusion drawing/verification</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi buruh tambang nikel di Desa Tuntung tergolong tinggi dengan menggunakan pengukuran empat indikator yaitu, indikator pendidikan, indikator pendapatan, jenis rumah tinggal dan kekayaan yang dimiliki. Dampak positif perusahaan tambang nikel di Desa Tuntung yaitu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan perekonomian serta mengurangi angka pengangguran. Dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas pertambangan di desa Tuntung yaitu hutan gundul, vegetasi penutup lahan sekitar daerah pertambangan menjadi rusak, jalan umum tertutupi tanah sisa angkutan, longsor serta udara disekitar daerah pertambangan tercemar akibat aktivitas pertambangan tersebut.
Diterima : 06 Oktober 2023	
Revisi : 17 Desember 2023	
Dipublikasikan : 31 Januari 2024	
Kata kunci:	
Buruh Tambang	
Kondisi Sosial Ekonomi	
Dampak Aktivitas Pertambangan	

Keywords:
 Mine Workers
 Socio-Economic Conditions
 Impact of Mining Activities

ABSTRACT

The aims of this research are (1) To explain the socio-economic conditions of nickel mining workers in Tuntung Village, (2) To determine the impact of nickel mining activities from ecological, social and economic aspects in Tuntung Village and villages surrounding the mining area. This research uses a qualitative descriptive research method. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Determining the research object uses the purposive sampling method. The subjects in this research were informants as nickel mining workers in Tuntung Village. The data analysis techniques in this research are data reduction, data display and conclusion drawing/verification. The research results show that the socio-economic conditions of nickel mining workers in Tuntung Village are classified as high using four indicators, namely education indicators, income indicators, type of residence and wealth owned. The positive impact of nickel mining companies in Tuntung Village is opening up jobs for the community, improving the economy and reducing unemployment. The negative impacts resulting from mining activities in Tuntung village include deforested forests, vegetation covering the land around the mining area being damaged, public roads being covered with soil left over from transportation, landslides and the air around the mining area being polluted due

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya baik sumber daya alam yang dapat diperbaharui maupun sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Salah satu sumber daya alam yang dimiliki adalah nikel, yang termasuk dalam golongan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Nikel merupakan salah satu bahan galian. Selanjutnya kegiatan pengambilan bahan galian disebut penambangan, seperti yang dijelaskan Dinas Energi Sumber Daya dan Mineral bahwa “penambangan adalah kegiatan untuk mengambil bahan galian yang dilakukan baik secara manual maupun mekanis, dari pengupasan lapisan, penambangan bahan tambang, pemuatan, hingga pengangkutan” (Rosmika, 2014).

Kehadiran suatu perusahaan pertambangan diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya terdapat pembangunan tapi juga terhadap masyarakat yang berada di sekitar lokasi pertambangan. Proses kegiatan industri pertambangan apapun jenisnya telah memberikan dampak positif kepada kas Negara dari pajak dan royalti. Namun pada sisi lain, keberadaan industri pertambangan selama ini telah menimbulkan dampak negatif berupa pencemaran lingkungan serta pelanggaran hak-hak ekonomi, sosial, budaya masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah pertambangan itu. Akibatnya pemerintah tidak dapat memberikan kemakmuran bagi masyarakatnya, karena keuntungan pemerintah dari kegiatan tersebut hanya sedikit dibandingkan dengan biaya sosial lainnya (Basuki, 2007).

Kegiatan penambangan dapat berdampak positif dan negatif, dampak sosial ekonomi seperti peningkatan pendapatan daerah, terciptanya lapangan pekerjaan, dan peningkatan ekonomi bagi masyarakat sekitar wilayah Pertambangan. Dampak lingkungan seperti perubahan ekologi, kerusakan lingkungan seperti pencemaran air, polusi udara, kekeringan, dan mampu mengubah sistem mata pencaharian masyarakat. Bagi kehidupan masyarakat di sekitar areal penambangan akan sangat terpengaruh khususnya dalam bidang ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung, hal ini disebabkan adanya penerimaan tenaga kerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional.

Desa Tuntung merupakan salah satu daerah yang berada di Sulawesi Tengah, tepatnya di Kabupaten Banggai, Kecamatan Bunta yang mempunyai wilayah tambang nikel cukup besar. Sebelum masuknya tambang nikel masyarakat di Desa Tuntung bermata pencaharian sebagian besar adalah berkebun, berternak dan nelayan. Pada tahun 2021 ada tiga perusahaan tambang nikel yang masuk ke desa Tuntung salah satunya adalah PT. JAS. Keberadaan perusahaan tambang nikel tersebut diharapkan

dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Tuntung, memberi lapangan pekerjaan serta tidak merusak lingkungan sekitar.

Geografi ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara struktur aktivitas ekonomi manusia dalam memanfaatkan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berbagai ragam keruangan dipermukaan bumi. Salah satu contoh dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tuntung memanfaatkan sumber daya alam nikel sebagai salah satu mata pencahariannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pendekatan ekologis adalah pendekatan yang menganalisis keterkaitan anatara fenomena geosfer dengan variabel lingkungan yang ada. Pendekatan ekologi tidak hanya mendasarkan pada interaksi organisme dengan lingkungan, tetapi juga dikaitkan dengan fenomena yang ada serta perilaku manusia. Terdapat dua pengaruh yaitu pengaruh kegiatan manusia terhadap lingkungan dan pengaruh fenomena alam terhadap lingkungan, maka perilaku buruh tambang nikel sangat berperan penting terhadap lingkungan pertambangan dalam menjaga kelestarian lingkungan pertambangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekologi dan ilmu geografi ekonomi. Berdasarkan hal inilah peneliti tertarik untuk meneliti secara mendetail terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi buruh tambang nikel di Desa Tuntung.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial (Mamik, 2015).

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang peneliti teliti adalah buruh tambang nikel berjumlah 15 responden di Desa Tuntung beserta masyarakat yang berjumlah 801 jiwa yang tinggal di daerah sekitar pertambangan. Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun Sugiyono (2013) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan model *Miles and Huberman*, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawancara umum yang disebut analisis. Adapun pengertian dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengapstraksiaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Maksud dari penyajian data ini untuk menghimpun, menyusun, seluruh informasi dari informan. Sehingga dari penyajian data tersebut dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik satu kesimpulan.

3. Verifikasi Atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dimaksud untuk mengevaluasi segala informasi yang telah diolah dan diperoleh dari informan, sehingga akan didapatkan suatu data yang validitas dan kualitas serta hasil dari data tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Hasil dan Pembahasan

Pada awal terbentuknya, Desa Tuntung dihuni oleh sekumpulan masyarakat yang berasal dari Desa Lobu Kecamatan Pagimana. Sekumpulan orang tersebut dipimpin oleh seorang Talenga Tamagola. Mulanya pemukiman masyarakat tersebut mendapat ancaman dari seekor ular besar yang leher dan dadanya berwarna merah yang bersembunyi dibawah sebatang pohon kayu inggris. Karena merasa terancam, maka seluruh masyarakat yang mendiami pemukiman berusaha untuk membunuh ular besar tersebut yang akhirnya berhasil dibunuh oleh seseorang yang bernama Naitana Gola.

Melihat sejarah diatas, maka masyarakat saluan yang mendiami pemukiman pada waktu itu memberikan nama "TUNTUNG" yang artinya pohon kayu inggris yang tidak berdaun. Umumnya masyarakat Desa Tuntung menganut paham Animisme. Hingga pada suatu hari ada seseorang yang berasal dari tanah arab menyebarkan agama islam diwilayah Tuntung dan akhirnya satu persatu masyarakat Tuntung memeluk agama islam. Dengan adanya penyebaran agama islam tersebut hingga pada

tahun 1928 dibangunlah sebuah tempat ibadah yang sangat sederhana sebagai sarana peribadatan masyarakat.

1. Dampak Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi buruh tambang nikel di Desa Tuntung terbilang beragam, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator mulai dari tingkat pendidikan, pendapatan, jenis rumah tinggal dan kekayaan yang dimiliki.

a. Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Pendidikan Informan

No	Golongan	Informan	Persentase (%)
1	Tinggi	2	13,4
2	Sedang	13	86,6
3	Rendah	-	-
	Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer 2022

Tingkat Pendidikan buruh tambang nikel di Desa Tuntung berdasarkan tabel 1 dari 15 informan terdapat dua informan yang memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi, untuk 13 informan golongan sedang dan untuk tingkat Pendidikan golongan rendah tidak ada. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa tingkat Pendidikan buruh tambang nikel di Desa Tuntung tergolong sedang. Kebutuhan Pendidikan anak-anak buruh tambang nikel terpenuhi akan tetapi untuk bantuan Pendidikan dari pihak perusahaan tidak ada.

b. Tingkat Pendapatan

Tabel 2. Golongan Pendapatan Informan

No	Golongan	Informan	Persentase (%)
1	Tinggi	-	-
2	Sedang	15	100
3	Rendah	-	-
	Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa tingkat pendapatan buruh tambang nikel di Desa Tuntung secara umum tergolong sedang, dari 15 informan memiliki pendapatan rata-rata diatas Rp. 3.000.000/bulan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya perusahaan tambang nikel di Desa Tuntung sangat berperan penting dalam perekonomian warga serta dapat menunjang kesejahteraan hidup maupun menaikkan status sosial masyarakat Desa Tuntung. Desa Tuntung sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di bidang pertambangan yaitu sebagai buruh tambang nikel. Masyarakat desa tuntung bermata pencaharian utama sebagai nelayan dan berkebun,

namun beberapa orang memilih menjadi buruh tambang karena pendapatan yang di dapat lebih tinggi.

c. Jenis rumah tinggal

Tabel 3. Golongan Status Rumah Tinggal

No	Golongan	Informan	Persentase (%)
1	Tinggi	12	80
2	Sedang	-	-
3	Rendah	3	20
	Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tuntung khususnya buruh tambang nikel memiliki tingkat golongan status rumah tinggal yang tinggi yaitu dari 15 informan didapatkan, 12 informan sudah memiliki rumah pribadi meskipun sebagian masih mengontrak rumah maupun tinggal bersama dengan keluarga. Jenis rumah tinggal juga dapat menentukan tingkat sosial ekonomi seseorang, apabila rumah tersebut dalam bentuk ukuran dan kualitas terbilang bagus dan layak untuk dihuni. Artinya semakin besar ukuran suatu rumah yang ditempati seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkatan sosial ekonominya.

d. Kekayaan yang dimiliki

Tabel 4. Golongan Tingkat Kekayaan

No	Golongan	Informan	Persentase (%)
1	Tinggi	10	66,7
2	Sedang	5	33,3
3	Rendah	-	-
	Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer 2022

Hasil yang didapatkan berdasarkan tabel 4 dari 15 informan buruh tambang nikel di Desa Tuntung terdapat tiga informan dengan tingkat kondisi sosial ekonominya tergolong sedang, 12 informan dengan tingkat kondisi sosial ekonominya tergolong tinggi dan dapat disimpulkan bahwa tingkat kondisi dan status sosial ekonomi buruh tambang nikel di Desa Tuntung tergolong tinggi. Kekayaan juga dapat diartikan sebagai pemilikan barang-barang yang bernilai ekonomis atau memiliki nilai jual sebagai salah satu faktor yang melatar belakangi pendapatan sosial ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Dampak Aktivitas Pertambangan

a. Aspek Ekologi

Konsekuensi dari aktivitas pertambangan akan dapat membawa dampak terhadap lingkungan baik dampak positif maupun negatif. Semua manusia berkeinginan bahwa adanya sebuah kegiatan (usaha) atau pembangunan akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengelola dampak negatif dengan sebaik-baiknya. Pertambangan PT. JAS mulai beroperasi di desa Tuntung pada tahun 2021 hingga saat ini. Dengan adanya perusahaan tambang PT. JAS masyarakat Desa Tuntung mengharapkan agar aktivitas pertambangan tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar. Beberapa pernyataan yang telah diperoleh oleh peneliti dari masyarakat Desa Tuntung mengenai dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat Desa Tuntung tidak ada, namun dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan yaitu kerusakan gunung karena eksploitasi secara berlebihan sehingga hutan menjadi gundul, jalan menjadi licin, berlumpur akibat tanah angkutan. Udara sekitar pertambangan tercemar akibat aktivitas pertambangan, vegetasi penutup lahan disekitar daerah pertambangan tertutupi debu juga diakibatkan oleh aktivitas pertambangan untuk air tidak tercemar karena pengelolaan material tidak dilakukan di Desa Tuntung jadi tidak ada limbah perusahaan yang mencemari kualitas air.

b. Aspek sosial

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang banyak memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial masyarakat di sekitar wilayah pertambangan. Namun tidak sedikit dari masyarakat yang bertempat tinggal di daerah sekitar perusahaan merasa terganggu akan kehadiran perusahaan pertambangan tersebut. Banyak faktor yang membuat masyarakat sering mengeluh dari aktivitas pertambangan yang membuat suara kebisingan dari alat-alat berat yang lewat, jalanan yang rusak, pencemaran udara, banjir dan tanah longsor yang diakibatkan gunung yang terus-menerus digerus hingga membuat vegetasi dilingkungan tersebut hancur bahkan pihak perusahaan tidak melakukan reboisasi dan pelestarian lingkungan agar tetap terjaga sebagaimana mestinya. Akan tetapi, Keberadaan tambang nikel di desa Tuntung yang jauh dari pemukiman tidak mengakibatkan adanya permasalahan bagi masyarakat setempat. dengan adanya perusahaan tambang nikel PT.JAS di Desa Tuntung memberikan dampak positif kepada masyarakat terutama terciptanya lapangan pekerjaan.

c. Dampak ekonomi

Masyarakat Desa Tuntung mengharapkan dengan berdirinya perusahaan tambang tersebut memberi kontribusi yang positif dari aspek ekonomi. Hal ini sejalan

dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara Pasal 3 Huruf (e) yang berbunyi: “Meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, daerah dan Negara, serta menciptakan lapangan kerja untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat”. Oleh karena itu, kehadiran perusahaan tambang di suatu daerah bukan hanya untuk mencari keuntungan sepihak tetapi juga mampu memberikan kontribusi terhadap PAD melalui pemerintah daerah dan terutama meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. pendapatan mereka lebih baik dari sebelum mereka diperusahaan mreka mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, pendapatan meningkat dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan baik.

Simpulan

Kondisi sosial ekonomi buruh tambang nikel di desa Tuntung tergolong tinggi dengan menggunakan pengukuran empat indikator yaitu indikator pendidikan, pendapatan, jenis rumah tinggal, dan kekayaan. Selain itu, dampak yang ditimbulkan dari aktivitas pertambangan nikel di desa Tuntung berdasarkan tiga aspek yaitu: Aspek ekologi: Aktivitas pertambangan tidak berdampak pada kualitas air, tanah dan udara pada daerah pemukiman karena lokasi pertambangan jauh dari pemukiman tetapi lebih berdampak pada daerah sekitar pertambangan dan juga tidak menimbulkan wabahpenyakit. Udara disekitar pertambangan tercemar, vegetasi penutup lahan tertutup debu, pegunungan gundul sehingga dapat menyebabkan terjadinya banjir dan longsor. Aspek sosial: masyarakat setuju dengan adanya perusahaan tambang nikel karena membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Tuntung pihak perusahaan tambang nikel di desa Tuntung belum pernah melakukan kegiatan bakti lingkungan sehingga pencemaran lingkungan disekitar daerah pertambangan terus terjadi. Aspek ekonomi adanya perusahaan tambang nikel di desa Tuntung memberi dampak positif yaitu bertambahnya peluang dan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi angka pengangguran, meningkatnya belanja barang dan jasa oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Basuki. (2007). *Pengelolaan Keuangan Daerah (I)*. Kreasi Kencana. Yogyakarta.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher. Sidoarjo.
- Rosmika, R. G. (2014). *Pengaruh Penambangan Batu Andesit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Penambang di Desa Malangnengah Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta*. Respository UPI. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.